PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENGELOLA POTENSI SUMBERDAYA PERTANIAN UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PENDAMPINGAN MAHASISWA KKN-PPM DI KECAMATAN GUMBASA KABUPATEN SIGI

Burhanuddin Nasir[1], Usman Made[1]
[1]Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako

ABSTRAK

Pertanian terpadu merupakan suatu sistem yang menggabungkan kegiatan pertanian, peternakan, perikanan dalam satu kawasan, sehingga diharapkan dapat menajadi salah satu solusi alternatif bagi peningkatan produktivitas lahan, peningkatan kesejateraaan masyarakat serta pengembangan desa secara terpadu. Bagi masyarakat di Kecamatan Gumbasa. Pelaksanaan pertanian terpadu, sangat potensial karena desa-desa di wilayah kecamatan tersebut memiliki karakteristik daerah yang sama yakni memiliki lahan pertanian dan perkebunan yang semakin sempit akibat pembangunan infrastruktur sebagai daerah otonom baru. Selain itu masyarakatnya memiliki ternak serta adanya usaha perikanan tambak (air tawar).

Program KKN-PPM bertujuan untuk membantu masyarakat sasaran dalam mengembangkan pertanian terpadu sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi lahan dan sumberdaya lainnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Target khusus yang ingin dicapai adalah: meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal, untuk mengembangkan pertanian terpadu secara berkelanjutan, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan dan pengembangan desa. Untuk mencapai tujuan dan target tersebut, akan dilakukan pemberdayaan masyarakat khususnya bagi kelompok sasaran dengan fokus kegiatan meliputi: (a) sosialisasi program KKN-PPM kepada pemerintah daerah, terutama bagi instansi teknis terkait, pemerintah setempat dan masyarakat kelompok sasaran, (b) penyuluhan tentang pertanian terpadu dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, (c) pelatihan partisipatif untuk peningkatan keterampilan kelompok sasaran dalam melakukan indentifikasi potensi, permasalahan dan peluang pengembangan usaha, menyusun rencana kegiatan, melakukan implementasi kegiatan serta monitoring dan evaluasi program/kegiatan, (e) pelatihan teknologi pertanian terpadu serta (f) pendampingan bagi kelompok sasaran program.

Hasil pelaksanaan program KKN-PPM di Kecamatan Gumbasa telah melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat berupa pengembangan RPL dan penanaman MPTS. Pengembangan RPL di Desa Pakuli dengan mengembangankan sebanyak 34 rumah tangga sedangkan penanaman MPTS di Desa Simoro dengan menanam sebanyak 250 tanaman dan di Desa Omu sebanyak 250 tanaman MPTS.

Kata Kunci : Pemberdayaan masyarakat, sumberdaya pertanian, pendampingan mahasiswa KKN-PPM

PENDAHULUAN

Pertanian dalam arti luas terdiri dari lima sub sektor, yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Sebagian besar hasil pertanian adalah bahan makanan terutama beras yang dikonsumsi sendiri dan hasil perkebunan untuk bahan bahan ekspor. Apabila pertanian dikembangkan secara sendiri-sendiri maka sisa tanaman, atau kotoran dari ternak merupakan limbah yang dapat menimbulkan masalah dan penanganannya memerlukan biaya tinggi sehingga akan meningkatkan biaya produksi usaha pertanian. Bila demikian halnya, secara produksi pun pertanian memerlukan suatu keterpaduan yang lebih populer disebut pertanian terpadu. Jadi pertanian terpadu merupakan sistem yang menggabungkan kegiatan pertanian, peternakan, perikanan, dalam satu kawasan, sehingga diharapkan dapat menajadi salah satu solusi alternatif bagi peningkatan produktivitas lahan, serta pengembangan desa secara terpadu.

Kecamatan Gumbasa terdiri atas 6 desa dengan jumlah penduduk pada tahun 2009 sebesar 11.604 jiwa, umumnya bekerja sebagai petani sehingga sektor pertanian masih merupakan tumpuan kehidupan perekonomian di Kecamatan Gumbasa. Oleh sebab itu pembangunan di sektor pertanian masih merupakan hal yang penting dalam mendukung pembangunan bidang ekonomi lainnya. Lahan sawah di Kecamatan Gumbasa menggunakan irigasi teknis 415 hektar, irigasi ½ teknis 600 hektar, dan irigasi sederhana 199 hektar. Lahan sawah yang terluas berada di Pakuli yaitu 940 hektar. Luas tanaman perkebunan 3.497,2 hektar. Adapun yang diusahakan berupa tanaman kelapa, cengkeh, kopi dan kakao. Kecamatan Gumbasa juga memiliki populasi ternak sapi sebanyak 1.345 ekor, ternak kambing sebanyak 395 ekor, dan ayam buras 5.307 ekor. Selain itu juga memiliki kolam ikan mencapai 12 ha.

Memperhatikan potensi SDA yang dimiliki oleh Kecamatan Gumbasa seperti yang dijelaskan di atas menunjukkan bahwa wilayah kecamatan tersebut sangat potensial untuk dikembangkan dan ditingkatkan agar kesejahteraan masyarakat dapat lebih meningkat. Dengan demikian program KKN-PPM ini perlu dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu masyarakat sasaran dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal melalui usaha pertanian terpadu dan berkelanjutan, untuk pengembangan desa secara terpadu. Sasaran yang ingin dicapai adalah

berkembangnya kemampuan masyarakat secara ekonomi dan sosial, dalam menggerakkan potensi sumberdaya yang dimiliki untuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Pelaksanaan program KKN-PPM ini berlangsung selama 2 bulan yakni bulan Mei sampai Juni 2017, bertempat di Kecamatan Gumbasa khususnya di Desa Pakuli, Simor, dan Omu.

Metode yang diterapkan adalah pemberdayaan masyarakat khususnya bagi kelompok sasaran dengan fokus kegiatan meliputi: (a) penyuluhan tentang pertanian terpadu dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, (b) pelatihan partisipatif untuk peningkatan keterampilan kelompok sasaran, (c) pelatihan teknologi pertanian terpadu serta (f) pendampingan bagi kelompok sasaran program

Cara pelaksanaan

Langkah-langkah operasional untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi kelompok sasaran yaitu:

Persiapan dan Pembekalan

a. Pengumpulan Informasi Awal

Informasi awal yang diperlukan sebelum pelaksanaan program KKN-PPM adalah meliputi: (1) potensi sumberdaya dan warga masyarakat/kelompok sasaran, (2) koordinasi kesediaan dinas/instansi terkait atau pemerintah daerah setempat untuk bersama-sama mendukung program KKN-PPM serta mencari kesepakatan dalam penentuan calon kelompok sasaran dan lokasi, (3) nama-nama mahasiswa beserta disiplin ilmu dari mahasiswa calon peserta KKN-PPM untuk direkrut sebagai pendamping untuk selanjutnya diberikan pembekalan sebelum melaksanakan tugas pendampingan.

b. Pembekalan Mahasiswa Peserta KKN-PPM

Pembekalan bagi mahasiswa peserta KKN-PPM dilakukan sebelum terjun ke masyarakat melakukan pendampingan dan pemberdayaan bagi warga kelompok sasaran program. Hal ini bertujuan untuk menyamakan persepsi dan pemahaman tentang latar belakang pelaksanaan KKN-PPM, tujuan dan sasaran kegiatan, rencana dan implementasi program/kegiatan serta monitoring dan evaluasi program/kegiatan. Selama pembekalan kepada mahasiswa peserta KKN-PPM akan diberikan materi tentang: (a) mekanisme pelaksanaan kegiatan KKN-

PPM, (b) teknis khusus dalam penerapan pertanian terpadu dan berkelanjutan, (c) dinamika kelompok, serta (d) konsep pendampingan dan teknik pemberdayaan masyarakat.

Pelaksanaan

a. Pembentukan Kelompok

Kelompok sasaran adalah kelompok masyarakat produktif dalam satu dusun/kampung. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif, dengan melibatkan kelompok sasaran. Kelompok dibentuk dengan prinsip dari, oleh, dan untuk kepentingan para anggota kelompok itu sendiri. Dengan cara berkelompok akan tumbuh kekuatan gerak dari para anggota sehingga akan tumbuh dan berkembang sikap keserasian, kebersamaan dan kepemimpinan dari mereka sendiri.

Masyarakat dikelompokkan berdasarkan domisili/tempat tinggal pada masing-masing dusun. Pada setiap dusun dibentuk dua kelompok warga yang terpilih dari masing-masing 5 (lima) anggota masyarakat (KK) sebagai peserta program, sehingga secara keseluruhan berjumlah 30 KK dari 6 dusun yang menjadi lokasi KKN-PPM.

b. Sosialisasi Program KKN-PPM

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di masing-masing desa. Sosialisasi dilaksanakan dengan tujuan menyampaikan maksud, tujuan dan sasaran kegiatan KKN-PPM serta membuat kesepakatan awal untuk rencana tindak lanjut yangakan dilakukan. Kegiatan sosialisasi dilakukan terhadap kelompok sasaran dan anggota masyarakat lainnya, tokoh / pemuka masyarakat serta petugas pelaksana dari instansi terkait. Pada saat sosialisasi dibagikan leaflet tentang "Program pertanian terpadu"

c. Penguatan Kelembagaan Kelompok

Penguatan kelompok dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan kelompok: (1) mampu mengambil keputusan bersama melalui musyawarah; (2) mampu menaati keputusan yang telah ditetapkan bersama; (3) mampu memperoleh dan memanfaatkan informasi; (4) mampu untuk bekerjasama dalam kelompok (sifat kegotong-royongan); dan (5) mampu untuk bekerjasama dengan aparat maupun dengan kelompok kelompok masyarakat lainnya.

d. Pelatihan

Pelatihan dilakukan pada saat pelaksanaan di lapang dan. Jenis pelatihan yang dilakukan meliputi: (a) teknik pertanian terpadu dan berkelanjutan, (b) teknik budidaya tanaman, (c) teknik mengelola usaha peternakan dan perikanan, (c) teknologi pengolahan hasil pertanian, (d) teknologi pengelolaan limbah rumah

tangga, (e) manajemen pemasaran serta (f) penguatan kelembagaan masyarakat.

e. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan, dan menilai kesesuaian kegiatan yang telah dilaksanakan dengan perencanaan.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan KKN-PPM terdiri atas program utama yaitu pengembangan sistem pertanian terpadu dan berkelanjutan serta kegiatan penunjang yang meliputi bidang pendidikan, kesehatan, sosial budaya dan keagamaan, dan lingkungan hidup

Pelaksanaan Program Kerja KKN-PPM

Strategi dan Pendekatan yang Digunakan

Program *Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017* dilaksanakan di Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi di tiga desa yaitu Desa Pakuli, Desa Simoro dan Desa Omu. Strategi atau pendekatan yang dilakukan antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sudah berlangsung. Observasi juga merupakan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematik tentang gejala-gejala yang akan diamati.

Gambar 1. Kegiatan Observasi di Desa Pakuli

Gambar 2. Kegiatan Observasi di Desa Simoro

Gambar 3. Kegiatan Observasi di Desa Omu

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih. Wawancara juga

adalah suatu tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau melakukan tanya jawab melalui responden, cara yang digunakan adalah wawancara bebas dengan harapan mendapatkan keterangan yang dibutuhkan untuk dijadikan acuan dalam penyusunan program kerja.

Gambar 4. Kegiatan Wawancara di Desa Pakuli

Gambar 5. Kegiatan Wawancara di Desa Simoro

Gambar 7. Kegiatan Wawancara di Desa Omu

Program Kerja Utama

Penyuluhan Sistem Pertanian Terpadu

Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku dikalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan /keuntungan dan perbaikan kesejahteraan. Penyuluhan pertanian adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya. Kegiatan penyuluhan sistem pertanian terpadu di adakan di 3 desa yaitu Desa Pakuli, Desa Simoro dan Desa Omu.

Adapun kegiatan yang dilakukan selama penyuluhan adalah memberikan penyuluhan mengenai sistem pertanian terpadu kepada masyarakat di Kecamatan Gumbasa. Kegiatan penyuluhan di Desa Pakuli membahas mengenai Rumah Pangan Lestari (RPL) sedangkan untuk Desa Simoro dan Omu membahas mengenai pembuatan pupuk bokasi dengan bahan dasar kulit kakao dan kegiatan penanaman MPTS.

Gambar 8. Kegiatan Penyuluhan Sistem Pertanian Terpadu di balai camat Kecamatan Gumbasa, Desa Pakuli

Gambar 9. Kegiatan Penyuluhan Sistem Pertanian Terpadu Desa Omu

Pelatihan Sistem Pertanian Terpadu

Tujuan pelatihan yaitu untuk meningkatkan keterampilan petani sesuai dengan perubahan teknologi. Pelatihan sistem pertanian terpadu dilakukan di Desa Simoro dan di Desa Omu. Kegiatan yang dilakukan dalam pelatihan sistem pertanian terpadu yaitu teknologi pengembangan kompos dan teknologi budidaya tanaman MPTS.

Gambar 10. Kegiatan pelatihan pengembangan kompos di Desa Simoro

Gambar 11. Kegiatan pelatihan pengembangan kompos di Desa Omu

Pelatihan Kelembagaan

Pelatihan kelembagaan kelompok tani dilakukan di masing-masing desa yaitu Desa Pakuli, Simoro dan Omu.

Gambar 12. Pelatihan Kelembagaan kelompok PKK Desa Pakuli

Pelaksanaan Demplot Pertanian Terpadu

Pertanian terpadu merupakan pilar kebangkitan bangsa Indonesia dengan cara menyediakan pangan yang aktual bagi rakyat. Dalam segi ekonomi pertanian terpadu sangat menguntungkan bagi masyarakat karena *output* dari pertanian terpadu juga dapat digunakan. Pelaksanaan Demplot pertanian Terpadu yang di laksanakan di Kecamatan Gumbasa meliputi:

A. *Multi Purpose Tree Species* (MPTS)

MPTS adalah sistem pengolahan lahan dimana berbagai jenis kayu ditanam dan dikelola, tidak hanya menghasilkan kayu akan tetapi juga daun-daunan dan buah-buahan yang dapat digunakan sebagai bahan makanan ataupun pakan ternak. Tanaman-tanaman yang ditanam adalah jenis tanaman yang memiliki fungsi ganda. Kegiatan penanaman pohon dilakukan di dua Desa yaitu Desa Simoro dan Desa Omu.

Gambar 13. Penanaman MPTS di Desa Simoro

Gambar 14. Rangkaian penanaman MPTS di Desa Omu

Pada pelaksanaan penanaman pohon MPTS sekaligus dilakukan penyerahan bibit secara simbolis dari wakil LPPM Untad kepada Kepala Desa Omu dan sekaligus dilakukan penanaman tanaman MPTS oleh sekretaris PPII LPPM Untad, DPL, kades dan masyarakat lainnya.

Jenis tanaman yang ditanam di kedua desa tersebut yaitu pohon rambutan, pohon mangga, pohon mahoni, pohon nangka, pohon kemiri dan pohon palapi. Jumlah pohon untuk desa Simoro yaitu 210 pohon dan jumlah pohon di desa Omu yaitu 250 pohon. Tanaman-tanaman tersebut ditanam di lahan rumah dan perkebunan warga di kedua desa tersebut.

B. Pengembangan Rumah Pangan Lestari (RPL)

Rumah pangan lestari adalah pemanfaatan pekarangan rumah untuk tanaman obat dengan konsep taman yang memiliki nilai estetika yang tinggi.

Tanaman obat keluarga pada hakekatnya dibudidayakan pada sebidang tanah baik itu di halaman rumah, kebun ataupun ladang untuk memenuhi keperluan keluarga.

Gambar 15. Rangkaian Pengembangan RPL di Desa Pakuli

C. Pengembangan Tumbuhan Obat Berbasis Rumah Pangan Lestari (RPL)

Budidaya tumbuhan obat keluarga yang disebut juga Apotek Hidup yang ditanam di lahan pekarangan dapat menjadi sumberdaya alternatif untuk pengobatan keluarga terutama bagi masyarakat yang belum terjangkau dengan fasilitas kesehatan.

Jenis tanaman obat-obatan yang ditanam di Desa Pakuli yaitu meniran putih, meniran merah, kumis kucing, kemangi, gingseng, kencur, sambiloto, kecih beling, mayana, cocor bebek, lidah buaya, akar kucing, temulawak, jahe merah, lengkuas, bangkle, obat daun gila, pinahong merah, pinahong putih, lampuya, kunyit putih, kunyit kuning, kunyit hitam, sere, bawang hutan, tapa kuda, sere wangi, cuplukan, sambiralagi, sambung nyawa, ronto tavuni, sumambu, tandoko.

Gambar 16. Rangkaian Pengembangan tumbuhan obat berbasis RPL di Desa Pakuli

Pendampingan Kelompok Masyarakat

Pendampingan diartikan sebagai suatu interaksi yang terus menerus antara pendamping dengan anggota kelompok/masyarakat sehingga terjadi proses perubahan kreatif yang diprakarsai oleh anggota kelompok/masyarakat yang sadar. Kegiatan pendampingan dilakukan di 3 desa yaitu Desa Pakuli, Desa Simoro dan Desa Omu.

Gambar 17. Pendampingan Mahasiswa KKN-PPM di Desa Pakuli

Program Kerja Tambahan

Program kerja yang tercantum dalam program tambahan atau program kerja dengan bobot sebanyak 30%, meliputi: kegiatan sosial budaya, olahraga, pendidikan, dan keagamaan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dari pelaksanaan KKN-PPM dapat disimpulkan bahwa kegiatan mahasiswa KKN-PPM di Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi telah melakukan pendampingan masyarakaat dalam kegiatan pengembangan rumah pangan lestari (RPL) dan penanaman tanaman Multi Purpose Tree Species (MPTS) sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Jumlah tanaman MPTS yang ditanam di Desa Simoro sebanayak 210 pohon yang tersebar di Dusun I dan Dusun II, sedangkan di Desa Omu sebanyak 250 pohon. Jenis tanaman MPTS yang ditanam oleh masyarakat di kedua desa tersebut yaitu pohon rambutan, pohon mangga, pohon mahoni, pohon nangka, pohon kemiri dan kayu palapi. Jumlah RPL yang dikembangkan di Desa Pakuli sebanyak 34 rumah tangga dengan jenis tanaman yang dikembangkan adalah tanaman obat keluarga yaitu meniran putih, meniran merah, kumis kucing, kemangi, gingseng, kencur, sambiloto, kecih beling, mayana, cocor bebek, lidah buaya, akar kucing, temulawak, jahe merah, lengkuas, bangkle, obat daun gila, pinahong merah, pinahong putih, lampuya, kunyit putih, kunyit kuning, kunyit hitam, sere, bawang hutan, tapak kuda, sere wangi, cuplukan, sambiralagi, sambung nyawa, ronto tavuni, sumambu, dan tandoko.

Saran

Dalam pengembangan RPL dan penanaman MPTS, faktor pemeliharaan tanaman merupakan tolok ukur keberhasilan program RPL dan MPTS, sedangkan keberadaan mahasiswa KKN-PPM sangat dibatasi oleh waktu dalam melakukan pendampingan masyarakat. Oleh sebab itu maka keberlanjutan program RPL dan MPTS sangat diharapkan keterlibatan aktif masyarakat untuk memelihara tanaman yang diusahakan dalam program RPL dan MPTS tersebut. Dengan demikian maka pemda khususnya kepada petugas lapangan di bidang pertanian dapat berperan lebih giat untuk dapat mendukung program-program pemberdayaan masyarakat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program KKN-PPM ini terlaksana atas pembiayaan dari Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset Tekologi dan Pendidikan Tinggi RI, melalui Program Pengabdian Masyarakat Skema KKN-PPM Tahun Anggaran 2017 sesuai dengan kontrak Nomor : 029/SP2H/PPM/DRPM/2017, tanggal 3 April 2017. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih

DAFTAR PUSTAKA

BPS, 2009. Kecamatan Gumbasa Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sigi

BPS, 2012. Kabupaten Sigi Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Donggala.

Balitbang Pertanian, 2012. Petunjuk Teknis Model Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Nusa Tenggara Barat. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian R.I. Jakarta.

Kartasasmita, G. 1997. Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat. BAPPENAS. Jakarta.

Suharto, Edi. 2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. PT. Refika Aditama. Bandung.